



Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Study Kasus Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Rika Handayani¹, Asdi Agustar^{2*}, Endry Martius³

^{1,2,3} Universitas Andalas, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: asdiagustar@yahoo.com

Riwayat Artikel

Diterima: 01/04/2025

Direvisi: 15/05/2025

Diterbitkan: 12/08/2025

Kata Kunci:

Community Based Tourism (CBT), Desa wisata, Pengembangan wisata

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Nagari Sungai Batang menjadi desa wisata, mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat untuk pengembangan Nagari Sungai Batang menjadi desa wisata serta untuk mengetahui manfaat perkembangan Nagari Sungai Batang menjadi desa wisata bagi masyarakat yang ada di Kenagarian Sungai Batang. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai pengalaman individu-individu dalam pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat. Adapun hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa sebagai desa wisata, tentu saja pengembangannya berorientasi menjadi pariwisata yang berbasis masyarakat (*Community Base Tourism*). Namun saat ini implementasi pariwisata berbasis masyarakat di Nagari Sungai Batang belum optimal. Atraksi wisata yang utama adalah objek sejarah museum rumah kelahiran buya HAMKA, bukan dikembangkan dan dikelola secara langsung oleh masyarakat. Peran serta masyarakat dalam berbagai aspek dirangsang oleh pihak lain termasuk pemerintahan nagari dan pemerintahan daerah Kabupaten Agam. Beragam kegiatan dilakukan yang bertujuan mulai meningkatkan kesadaran berwawasan wisata, penguatan kelembagaan, peningkatan keterampilan yang mendukung, juga meningkatkan kemampuan mengelola objek wisata. Kondisi alam, sejarah dan budaya yang dimiliki nagari Sungai Batang, dapat menjadi faktor pendukung untuk pengembangan pariwisata Nagari Wisata berbasis masyarakat. Namun demikian, faktor internal masyarakat seperti harapan untuk menggantungkan sumber penghasilan dari kegiatan kepariwisataan yang belum terpenuhi dapat menjadi faktor penghambat menncurahkan perhatian total untuk kegiatan kepariwisataan. Perkembangan kepariwisataan Nagari Sungai Batang berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*), sudah mulai memperlihatkan kontribusi terhadap perekonomian pelestarian budaya dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Abstract

This Study aims to find out the involvement of the community in the development of Nagari Sungai Batang into a tourist village, to find out the supporting and inhibiting factors of the role of the community for the development of Nagari Sungai Batang into a tourist village and to find out the benefits of the development of Nagari Sungai Batang into a tourist village for the community in kenagarian Sungai Batang. To answer the purpose of the research, the author user a qualitative descriptive approach to get an in-depth picture of the experiences of individuals in the development of community-based tourism. The results of the study found that as a tourist village, of course its development is oriented towards community based tourism (CBT). However, currently the implementation of community-based tourism in Nagari Sungai Batang is not optimal. The main tourist attraction is the historical object of the museum of buya HAMKA'S birthplace, not developed and managed directly by the community. Community participation in various aspects is stimulated by other

Keywords: *Community Based Tourism* (CBT); *Tourism Village*; *Tourism Development*

parties including the nagari government and the Agam Regency local government. Various aspects is stimulated by other parties including the nagari government and the Agam Regency local government. Community participation in various activities are carried out with the aim of increasing awareness of tourism, strengthening institutions, improving supporting skills, as well as improving the ability to manage tourist attractions. The natural, historical and cultural conditions owned by the Batang River Nagari can be a supporting factor for the development of community-based Nagari Wisata tourism. However, internal factors such as the expenctation of relying on source of income from tourism activities that have not been fulfilled can be an inhibiting factor in devoting total attention to tourism activities. The development of Nagari Sungai Batang tourism (Community ased Tourism) has begun to show its constibution to the economy, cultural preservation and improvement of environmental quality.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki pengaruh berganda (*multiflier effect*), karena keberlangsungan pariwisata membutuhkan beragam pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Kebutuhan dasar wisatawan seperti transportasi, akomodasi dan konsumsi (makan dan minum), serta berbagai layanan pendukung lainnya diharapkan mampu menambah lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata juga mendorong pengembangan infrastruktur dan fasilitas publik, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Desa wisata menjadi tren pengembangan alternatif desa pada satu dasawarsa terakhir. Dari tahun ke tahun, jumlah desa wisata di Indonesia tumbuh pesat. Akhir tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di Indonesia. Bahkan Kementerian Desa PDTT menargetkan jumlah desa wisata bertambah menjadi 10.000 desa wisata pada tahun 2020. Dengan berlandaskan prinsip dasar bawa desa wisata merupakan jenis pariwisata alternatif yang berbasis masyarakat, maka pengembangan suatu desa menjadi desa wisata diharapkan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memacu peningkatan perekonomian masyarakat di wilayah pedesaan yang selama ini mayoritas bergantung kepada sektor pertanian.

Kabupaten Agam salah satu daerah yang memiliki kebijakan pengembangan desa (Nagari) wisata relatif progressif di Sumatera Barat. Pemerintah Daerah Kabupaten melalui Surat Keputusan Bupati Agam No 313 tahun 2021, menetapkan 21 (30%) Nagari di Kabupaten Agam dikembangkan menjadi Nagari Wisata. Lahirnya SK Bupati ini, tentu saja didasarkan kepada potensi yang dimiliki masing-masing nagari tersebut yang dipandang memiliki atraksi sebagai desa wisata. Kabupaten Agam secara umum dikarunia kondisi alam yang indah. Dalam wilayah Kabupaten Agam terdapat Gunung, Danau, Pantai, bukit, lembah dan ngarai. Selain itu juga memiliki warisan budaya, peninggalan sejarah dan beragam keunikan yang diharapkan menjadi daya pikat tersendiri untuk pariwisata alternatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Nagari Sungai Batang menjadi Nagari wisata; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat untuk pengembangan Nagari Sungai Batang menjadi Nagari wisata.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument kunci untuk teknik pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan logika induktif/bersifat induktif.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka digunakan tehnik analisa diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data yaitu pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Pemilihan dan pemutusan data di dapatkan dari pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Stakholder terkaitwisata, lembaga pokdarwis, dan pengelolawisata.

2. Penyajian Data (display data)

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan analisis perkembangan desa wisata berbasis masyarakat di Nagari Sungai Batang.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Setelah data terkumpul diolah dalam bentuk peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Serta Masyarakat Untuk Pengembangan Atraksi Wisata Sungai Batang

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik minat dan perhatian orang untuk datang berwisata. Sudiarta IN (2018), membagi 4 jenis atraksi wisata yang mampu menarik minat wisatawan datang yaitu: (1) Ke unikan dan keindahan alam (*natural attraction*) yang berkaitan dengan geografis daerah; (2) Nilai sejarah dan keunikan budaya (*cultural attraction*) dapat nilai sejarah kehidupan tokoh, kisah perjuangan dll; (3) kebiasaan penduduk (*social attraction*) berupa kegiatan dalam kehidupan penduduk seperti kuliner, fashion, seni, dan (4) Bangunan bersejarah atau berarsitektur modern.

Geografis nagari Sungai Batang yang memiliki bukit, danau, hutan dan hamparan persawahan menjadi panorama alam yang indah. Keindahan yang tercipta secara alamiah tidak memerlukan campur tangan manusia. Namun demikian, penataan bukan tidak mungkin untuk dilakukan. Misalnya dengan penataan jenis tanaman tertentu pada wilayah tertentu yang memberikan dampak keserasian warna misalnya. Atau penataan tempat tertentu menjadi “spot” melihat keindahan alam. Hasil observasi pada nagari Sungai Batang belum terlihat inisiatif masyarakat untuk melakukan penataan tanaman maupun membangun “spot” sehingga kondisi alam menjadi lebih menarik bagi wisatawan.

Peran serta masyarakat untuk atraksi yang berupa keindahan dan keunikan alam justru dibutuhkan dalam bentuk pemeliharaan. Menurut penjelasan walinagari Sungai Batang, ada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak merusak lingkungan alam dengan himbauan terutama menjaga kebersihan lingkungan. Himbauan yang dilakukan belum efektif untuk mengurangi perilaku yang sering merusak keindahan alam sebagai atraksi wisata. Sebagaimana dikemukakan oleh informan:

“masih ada masyarakat membangun rumah yang justru menghambat pemandangan panorama dari wilayah perbukitan, yang sebelumnya menjadi spot yang strategis”.

Informan yang lain mengatakan;

kebiasaan-kebiasaan masyarakat belum berorientasi menjaga keindahan. Tapi cenderung memanfaatkan alam sesuai kebutuhannya sesaat.

Nagari Sungai Batang memiliki kawasan hutan yang ditumbuhi oleh tumbuhan endemic diantaranya bunga Raflesia. Wisatawan mancanegara sudah sejak lama berkunjung ke objek wisata danau Maninjau melakukan eksplorasi ke kawasan hutan diperbukitan yang mengelilingi danau. Namun sejauh ini belum ada upaya masyarakat memanfaatkan kebiasaan wisatawan itu dengan memandu perjalanan wisata minat khusus yang demikian.

Pemanfaatan kondisi alam sebagai atraksi pariwisata untuk desa wisata, sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/ Baparekraf). Secara definisi, *sustainable tourism* adalah pariwisata yang memerhatikan dampak terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan.

Kemenparekraf/Baparekraf memberlakukan pedoman dalam pembangunan destinasi wisata berkelanjutan yang terdiri dari empat kategori, yaitu pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, serta pelestarian lingkungan. Ada sejumlah objek wisata alam yang ada di nagari sungai batang diantaranya; hamparan tapian kualo, air terjun sarasah ulu Kamba dan Kutub Tanah. Untuk menjaga wisata yang ada di nagari sungai batang, maka diberlakukan aturan ketat tentang pembuangan sampah, kerusakan objek wisata dan alam serta saat ini tidak boleh lagi penambahan KJA (Keramba Jaring Apuang) di bagian objek wisata.

Peran Serta Masyarakat Untuk Melakukan Promosi

Promosi merupakan unsur utama dalam kegiatan yang mencoba menggugah kesadaran publik untuk melakukan atau menginginkan sesuatu. aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya. Mengacu pada pemahaman tersebut, maka masyarakat lokal sudah semestinya turut menjadi bagian dari promosi pariwisata bagi daerahnya. Tujuan dari promosi secara spesifik adalah untuk menginformasikan (*to inform*) dan untuk mempengaruhi (*to persuade*)

Sejalan dengan hal tersebut, Soekadijo (dalam Mayasari, 2014) menjelaskan bahwa kegiatan promosi memiliki dua macam promosi, yaitu: 1) Promosi langsung (*consumer promotion*), dilakukan oleh semua lembaga yang bersangkutan dengan pemasaran; dan 2)

Promosi tidak langsung (*dealer promotion*), ditujukan kepada penyalur produk pariwisata, seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, organisasi perjalanan dan sebagainya. Hasil penelitian di nagari Sungai Batang belum didapatkan sebagaimana disebutkan Soekijo tersebut. Namun demikian ada sejumlah penggiat wisata sudah terlihat berupaya melakukan persuasif dengan cara mengkomunikasikan kondisi atraksi wisata yang terdapat di nagari sungai Batang pada media massa, maupun media sosial.

Faktor pendukung dan penghambat perkembangan desa wisata berbasis masyarakat

Potensi besar yang dimiliki desa wisata sungai batang serta adanya dukungan yang besar dari pemerintah, harusnya dapat memaksimalkan perkembangan desa wisata nagari sungai batang dalam mencapai tujuannya dari segi ekonomi, sosial budaya, dan segi alam. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan desa wisata Nagari Sungai Batang yaitu :

1. Faktor Pendukung

a. Faktor internal

Adanya peran aktif dari masyarakat dalam mengembangkan desa wisata sungai seperti Peran serta aktif untuk melayani para wisatawan yang berkunjung (wisatawan sebagai tamu sehingga harus diperlakukan sebaik-baiknya, seperti motto tamu adalah raja). Peran aktif masyarakat yang lain adalah supaya identitas mereka dapat terjaga, adat istiadat serta norma- norma yang telah mereka pegang sejak zaman lama dapat dilestarikan. Memiliki lembaga masyarakat dinagari sungai batang seperti pokdarwis, generasi hamka, koordinator pengerak nagari wisata yang ikut menunjang kemajuan pengembangan nagari wisata Sungai Batang. Terdapat beberapa keunikan budaya masyarakat dan keindahan alam di nagari sungai batang yang menunjang kemajuan nagari wisata sungai batang yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu tempat.

b. Faktor eksternal

Adanya dukungan pemerintah setempat yakni dengan adanya alokasi dana dari pemerintah agam sebesar Rp 60.000.000.000 untuk pengembangan objek wisata Kab. Agam tahun 2023-2025. Penambahan alokasi dana yang besar dari pemerintah dapat memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana seperti memperbaiki jalan, menambah tempat parkir, dan toilet. Fasilitas penunjang objek wisata juga sudah dibenahi dan ditambah jumlahnya seperti pada museum buya hamka sudah tersedia toilet dan tempat parkir yang refresentatif ketika akhir pekan pengunjung ramai.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Adanya keterbatasan inovasi yang dimiliki masyarakat sekitar yang berperan dalam pengembangan desa wisata Sungai Batang. Adanya prilaku masyarakat yang fanatik dengan rasa kepemilikan daerah sehingga takut untuk menerima investasi dari orang luar.

b. Faktor Eksternal

Belum memiliki sarana prasarana penunjang wisata di nagari sungai batang seperti; belum ada rumah makan yang benar-benar representatif dikelola oleh masyarakat, sedangkan Fasilitas Kesehatan dan keamanan juga belum terpenuhi. Aksesibilitas masih kurang terpenuhi dimana kondisi jalan menuju wisata yang kondisi geografisnya daerah perbukitan melintasi pingiran danau maninjau memang sudah menggunakan aspal Hotmix tapi jika dilihat dari ukurannya masih kecil. Untuk keluar masuk bus pariwisata untuk wisatawan yang menggunakan bus masih kesulitan melintasi.

KESIMPULAN

Peran serta masyarakat dalam berbagai aspek dirangsang oleh pihak lain termasuk pemerintahan nagari dan pemerintahan daerah Kabupaten Agam. Beragam kegiatan dilakukan yang bertujuan mulai meningkatkan kesadaran berwawasan wisata, penguatan kelembagaan, peningkatan keterampilan yang mendukung, juga meningkatkan kemampuan mengelola objek wisata. Kondisi alam, sejarah dan budaya yang dimiliki nagari Sungai Batang, dapat menjadi faktor pendukung untuk pengembangan pariwisata Nagari Wisata berbasis masyarakat. Namun demikian, faktor internal masyarakat seperti harapan untuk menggantungkan sumber penghasilan dari kegiatan kepariwisataan yang belum terpenuhi dapat menjadi faktor penghambat perhatian total untuk kegiatan kepariwisataan. Perkembangan kepariwisataan Nagari Sungai Batang berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*), sudah mulai memperlihatkan kontribusi terhadap perekonomian pelestarian budaya dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

REFERENSI

- Ambar, Teguh, Sulistyani. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta Graha Ilmu
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Jurnal Teknik Pomits. Vol.3, No. 2. pp. C245-C249, h. 46
- Hari Hermawan, 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata Vol III, No. 2. pp. 105- h. 11
- Hausler, N., Strasdas. W. 2002. Training Manual For Community-based Tourism, Zschortau: Inwent
- Hidayah, Novie Istoria. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi S-1. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi". Makalah. Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas.
- Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali. 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. Jurnal Teknik PWK Vol 4

- Mayasari, D. 2014. Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Pulau Derawan (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Barau Kalimantan Timur dalam Upaya Menjadikan Pulau Derawan sebagai Tujuan Wisata). Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi, A.J. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA